

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Mahasiswa sebagai *agent of change* dan *agent of social control* sebenarnya adalah penyambung lidah rakyat. Konsekuensinya, tugas mahasiswa tidak hanya belajar dan sibuk dengan tugas-tugas, melainkan juga dituntut untuk berkontribusi maksimal dalam kehidupan bermasyarakat untuk memenuhi harapan dan kepercayaan dari masyarakat. Hal ini sesuai dengan Tri Dharma Perguruan Tinggi yang menyiratkan aspek pendidikan, penelitian dan pengabdian kepada masyarakat. Dari konsep ini terlihat jelas bahwa ruang lingkup mahasiswa adalah studi dan masyarakat. Namun, terkadang aktivis mahasiswa memenuhi kendala dalam membagi waktu antara akademis dan organisasi.

Ilmu organisasi merupakan sistem pengetahuan, dimana dengan pengetahuan itu manusia dapat mengetahui struktur tata-pembagian kerja dan struktur tata-hubungan kerja sehingga mampu menerapkan prinsip-prinsip atau azas-azas organisasi secara tepat. Organisasi pada hakikatnya adalah sekelompok orang yang memiliki saling ketergantungan satu dengan yang lainnya, yang secara bersama-sama memfokuskan usaha mereka untuk mencapai tujuan tertentu atau menyelesaikan tugas tertentu. Organisasi kemahasiswaan merupakan bentuk kegiatan di perguruan tinggi yang diselenggarakan dengan prinsip dari, oleh dan untuk mahasiswa (Silvia Sukirman, 2004: 72). Organisasi tersebut merupakan wahana dan sarana pengembangan dari mahasiswa kearah perluasan wawasan peningkatan ilmu dan pengetahuan, serta integritas kepribadian mahasiswa.

Organisasi kemahasiswaan juga sebagai wadah pengembangan kegiatan ekstrakurikuler mahasiswa di perguruan tinggi yang meliputi pengembangan penalaran, keilmuan, minat, bakat dan kegemaran mahasiswa itu sendiri (Paryati Sudarman, 2004: 34).

Universitas Negeri Medan khususnya Fakultas Ekonomi terdapat banyak organisasi kemahasiswaan yang bisa dimanfaatkan mahasiswa guna mengasah *softskill*. Keaktifan berorganisasi dapat pula menimbulkan masalah tersendiri bagi mahasiswa dalam membagi waktu antara organisasi dan belajar. Mahasiswa dituntut untuk mengatur waktu sehingga organisasi dan belajar dapat berjalan seimbang. Tidak sedikit mahasiswa yang gagal dalam prestasi akademiknya. Namun, banyak juga mahasiswa yang berhasil mencapai prestasi akademik yang baik disamping dengan segala aktifitas yang mereka lakukan dalam berorganisasi.

Manajemen waktu adalah suatu perencanaan, mengorganisir, menggerakkan, dan pengawasan terhadap produktivitas waktu. Waktu merupakan salah satu sumber daya yang harus dikelola dengan baik agar individu atau organisasi bisa mencapai tujuan secara efektif dan efisien. Penggunaan dan pemanfaatan waktu dengan sebaik-baiknya, seoptimal mungkin dengan melakukan perencanaan aktivitas secara terorganisir dan matang. Manajemen waktu merupakan pengaturan diri untuk menggunakan waktu seefektif dan seefisien mungkin dengan melakukan perencanaan dan mampu membuat prioritas dengan baik. Mahasiswa yang telah melakukan manajemen waktu dengan baik maka akan mempunyai manajemen waktu belajar dengan baik. Manajemen waktu merupakan salah satu faktor internal bagi seorang mahasiswa untuk menerapkan prinsip

belajar yang efisien. Manajemen waktu yang baik sangat berkaitan dengan *Self Regulated Learning* seorang mahasiswa. Dengan kemampuan ini mahasiswa dapat mengatur sistem belajarnya sendiri untuk mencapai tujuan belajarnya. Manajemen waktu seseorang dipengaruhi oleh pengaturan diri, motivasi dan pencapaian tujuan seseorang. Mahasiswa harus berlatih untuk memiliki pengaturan diri yang baik, tetap menjaga dan selalu memperbarui motivasi serta memperjelas tujuan yang akan dicapai. Mahasiswa juga harus memiliki sikap asertif sehingga mereka dapat fokus pada kegiatan yang menuju kepada tujuan. Kegiatan bermain yang terkadang tidak direncanakan dapat menghabiskan lebih banyak waktu. Manajemen waktu yang dilakukan oleh mahasiswa dapat mempengaruhi hasil belajar yang diperoleh. Manajemen waktu yang efisien dapat menghasilkan prestasi belajar yang baik.

Pengaturan waktu yang seimbang antara waktu belajar dan waktu berorganisasi juga perlu dilakukan, karena dimungkinkan ada pengaruh keaktifan berorganisasi mahasiswa dengan prestasi akademik yang akan didapat. Dikarenakan berbagai kesibukan yang dilakukan oleh mahasiswa dalam berorganisasi, dipastikan juga menyita waktu belajar mahasiswa. Dalam organisasi mahasiswa sudah dibiasakan untuk mengembangkan beberapa aspek diantaranya aspek kognitif, kepribadian, dan sosial. Dari segi kognitif seorang organisator harus pandai membagi waktu dalam berbagai aktivitas kegiatan yang menguras tenaga maupun waktu agar dalam belajar agar tidak terganggu, selain itu dilihat dari segi kepribadian seorang organisator secara tidak langsung akan terlatih untuk memiliki tanggung jawab, kedisiplinan, dan kejujuran yang

merupakan karakter yang baik yang perlu dikembangkan. Dalam segi sosial mahasiswa juga terpujuk untuk mudah bergaul dan mudah berkomunikasi dengan siapapun.

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan di Fakultas Ekonomi khususnya pada mahasiswa Program Studi Pendidikan Bisnis Angkatan 2016, diperoleh data mahasiswa yang mengikuti organisasi baik internal kampus maupun eksternal yang disajikan dalam tabel 1.1.

Tabel 1.1
Organisasi yang diikuti Mahasiswa Program Studi Pendidikan Bisnis
Angkatan 2016 Universitas Negeri Medan

Organisasi	Jumlah Mahasiswa yang Mengikuti Organisasi			
	Kelas A	Kelas B	Kelas C	Jumlah
IMM			1	
KAMMI	2			
MAPALA	1	1		
OLAHRAGA		1		
UKMI	4	4		
HMI	5		2	
GENBI	1			
IMKA	1	3	1	
UKMKP	5		9	
HIPMI PT UNIMED			2	
KODIE	2	2	3	
Jumlah	21	11	18	50 Orang

(Sumber : Data observasi berupa angket)

Dari tabel 1.1 dapat dilihat bahwa mahasiswa program studi pendidikan bisnis angkatan 2016 yang ikut berorganisasi baik internal kampus maupun eksternal sebanyak 50 orang dari jumlah mahasiswa keseluruhannya yang berjumlah 96 orang.

Pada jenjang perguruan tinggi, Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) adalah indikator utama dalam menentukan prestasi belajar mahasiswa yang tertera dalam lembar hasil studi dan dinyatakan dalam bentuk angka. Hasil belajar yang baik berupa indeks prestasi yang memuaskan dan menjadi harapan bagi setiap mahasiswa diperguruan tinggi. Namun memperoleh indeks prestasi yang maksimal tidaklah mudah seperti yang dibayangkan, dikarenakan banyak faktor yang berpengaruh didalamnya. Salah satu faktor yang mempengaruhi indeks prestasi belajar mahasiswa adalah karakter.

Adapun rekapitulasi Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) mahasiswa Pendidikan Bisnis Angkatan 2016 terlihat pada tabel 1.2.

Tabel 1.2

Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) Mahasiswa Pendidikan Bisnis Angkatan 2016

Kelas	Jumlah Mahasiswa	Indeks Prestasi Kumulatif	
		3,00 – 3,50	3,51 – 4,00
A	37	15	19
B	37	19	18
C	22	14	11

(Sumber: Data observasi berupa angket)

Berdasarkan tabel 1.2 menunjukkan data indeks prestasi kumulatif yang diperoleh mahasiswa pendidikan bisnis angkatan 2016 Unimed yang mengikuti organisasi dan yang tidak mengikuti organisasi. Dari data tersebut dapat dihubungkan dengan data mahasiswa yang mengikuti organisasi. Dari kelas A diperoleh 21 orang yang mengikuti organisasi dan yang memperoleh IPK dari rentang 3,00 – 3,50 sebanyak 15 orang dan IPK dari rentang 3,51 – 4,00 sebanyak

22 orang. Dari kelas B diperoleh 11 orang yang mengikuti organisasi dan yang memperoleh IPK rentang 3,00 – 3,50 sebanyak 19 orang dan IPK rentang 3,51 – 4,00 sebanyak 18 orang. Dari kelas C terdapat 18 orang yang mengikuti organisasi dan yang memperoleh IPK rentang 3,00 – 3,50 sebanyak 11 orang dan rentang IPK 3,51 – 4,00 sebanyak 11 orang.

Mahasiswa yang aktif dalam berorganisasi disertai dengan karakter yang secara tidak langsung juga ditempa didalamnya membuat mahasiswa selain memiliki prestasi akademik juga memiliki kepribadian yang baik yang akan berguna dalam kehidupan bermasyarakat di masa yang akan datang. Dalam pembentukan karakter melalui aktif berorganisasi, diharapkan dapat berpengaruh terhadap prestasi akademik yang diperoleh mahasiswa dan dapat memanfaatkan lingkungan organisasi sebagai wadah dan sarana untuk belajar. Dan dalam hal ini mahasiswa juga diharapkan dapat mengasah kemampuan berkomunikasi dan manajemen waktu sehingga dapat membagi waktu antara organisasi dan kuliah. Kegiatan organisasi diharapkan dapat memberikan pengalaman kepada mahasiswa, sedangkan prestasi belajar sebagai tolak ukur kematangan kemampuan kognitif seseorang sehingga dapat mempersiapkan mahasiswa untuk terjun di dunia kerja.

Mahasiswa yang aktif dan terlalu menyibukkan dirinya bergelut dalam sebuah organisasi yang diikuti terkadang mengalami penurunan motivasi belajar, seperti malas belajar, tidak mengerjakan tugas yang diberikan dosen, dan mengandalkan teman dalam pengerjaan tugas. Tentu ini akan berdampak

penurunan indeks prestasi kumulatif dan bisa saja tidak lulus pada beberapa mata kuliah.

Banyak manfaat yang akan di dapat jika aktif dalam organisasi, senada dengan pendapat Umam (2013 :93) menyatakan bahwa :

Melalui kegiatan yang dilakukan di luar akademik perkuliahan, para pelajar dapat mengeksplorasi kemampuannya sesuai dengan minat dan bakat yang dimiliki. Kegiatan dalam suatu organisasi yang bersifat positif tidak hanya berguna untuk mengisi waktu luang saja, tetapi juga dapat memotivasi pelajar untuk menekuni bidangnya dan berpartisipasi dalam organisasi sehingga dapat berpengaruh terhadap prestasi akademik yang diraih oleh pelajar itu sendiri.

Tidak semua mahasiswa yang aktif dalam organisasi mengalami masalah, sebagian mahasiswa yang aktif dalam organisasi memperoleh prestasi yang tinggi juga, bahkan memiliki prestasi diluar kampus. Sebagai mahasiswa, keberhasilan menyelesaikan studi tepat waktu dan dengan prestasi yang memuaskan tanpa mengesampingkan kegiatan dalam organisasi serta mampu mengatur waktu yang baik adalah suatu kebanggaan tersendiri bagi mahasiswa tersebut.

Berdasarkan fenomena diatas, maka peneliti memilih dan mengadakan

penelitian yang berjudul **“Hubungan Keaktifan Berorganisasi Dan Manajemen Waktu dengan Indeks Prestasi Kumulatif Mahasiswa Program Studi Pendidikan Bisnis Angkatan 2016 Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Medan”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang masalah diatas, maka yang menjadi identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Masih terdapat persepsi bahwa mahasiswa yang menganggap jika terlalu aktif berorganisasi akan berhubungan buruk pada Indeks Prestasi Kumulatif.
2. Aktif berorganisasi dianggap akan menyita waktu banyak yang seharusnya lebih baik digunakan untuk belajar.
3. Berorganisasi dianggap dapat memecahkan konsentrasi mahasiswa dalam menjalankan kegiatan akademik.

1.3 Batasan Masalah

Untuk menghindari pembahasan yang terlalu meluas, penelitian ini hanya dibatasi pada:

1. Keaktifan berorganisasi yang diteliti dalam penelitian ini terbatas pada tingkat kehadiran dalam pertemuan, jabatan yang diduduki dalam organisasi, kontribusi dalam bentuk saran, usulan, kritik, pendapat, untuk peningkatan organisasi, loyalitas, dan motivasi anggota.
2. Manajemen waktu yang diteliti dalam penelitian ini terbatas pada pembagian dan mengatur waktu yang tepat antara perkuliahan dan organisasi.

3. Indeks Prestasi Kumulatif yang diteliti adalah indeks prestasi kumulatif (IPK) mahasiswa pendidikan bisnis angkatan 2016 Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Medan.

1.4 Rumusan Masalah

Sesuai dengan identifikasi dan batasan masalah yang sudah dikemukakan diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah ada hubungan antara keaktifan berorganisasi dengan indeks prestasi kumulatif pada mahasiswa pendidikan bisnis angkatan 2016 fakultas ekonomi universitas negeri medan?
2. Apakah ada hubungan antara manajemen waktu dengan indeks prestasi kumulatif pada mahasiswa pendidikan bisnis angkatan 2016 fakultas ekonomi universitas negeri medan?
3. Apakah ada hubungan antara keaktifan berorganisasi dan manajemen waktu dengan indeks prestasi kumulatif pada mahasiswa program studi pendidikan bisnis angkatan 2016 fakultas ekonomi universitas negeri medan?

1.5 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan perumusan masalah di atas yang menjadi tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui hubungan keaktifan berorganisasi dengan indeks prestasi kumulatif pada mahasiswa pendidikan bisnis angkatan 2016.

2. Untuk mengetahui hubungan manajemen waktu dengan indeks prestasi kumulatif pada mahasiswa pendidikan angkatan 2016.
3. Untuk mengetahui hubungan keaktifan berorganisasi dan manajemen waktu dengan indeks prestasi kumulatif pada mahasiswa pendidikan bisnis angkatan 2016.

1.6 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat. Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Penelitian ini bermanfaat bagi peneliti untuk memperluas pengetahuan dan menambah wawasan baru mengenai hubungan keaktifan berorganisasi dan manajemen waktu dengan indeks prestasi kumulatif sebagai bekal masa depan yang lebih baik.
2. Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dan memberikan sumbangan pemikiran bagi lembaga civitas akademik akan hubungan keaktifan berorganisasi dan manajemen waktu dengan indeks prestasi kumulatif.
3. Hasil penelitian ini juga diharapkan akan menjadi bahan masukan dan bahan referensi untuk penelitian yang selanjutnya.